

**NILAI PENDIDIKAN TAUHID PADA ARSITEKTUR BANGUNAN
MASJID GEDE KAUMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

NURTYANINGSIH

NIM. 08410208

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurtyaningsih

NIM : 08410208

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Oktober 2012

Yang menyatakan,



Nurtyaningsih

NIM. 08410208



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nurtyaningsih

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : NURTYANINGSIH

NIM : 08410208

Judul Skripsi : NILAI PENDIDIKAN TAUHID PADA ARSITEKTUR
BANGUNAN MASJID GEDHE KAUMAN
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 13 Oktober 2012
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/252/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI PENDIDIKAN TAUHID PADA ARSITEKTUR BANGUNAN MASJID GEDHE KAUMAN
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurtyaningsih

NIM : 08410208

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 23 Oktober 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP: 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 14 JAN 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya dan dia mengajarnya, 'Hai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah SWT. Sesungguhnya syirik itu adalah kezaliman yang besar.'" (QS. Lukman: 13).¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2007), hlm. 329

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

NURTYANINGSIH. Nilai Pendidikan Tauhid pada Arsitektur Bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah proses pendidikan tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal melainkan dapat melalui berbagai media karya seni, salah satunya karya seni rupa berupa arsitektur pada masjid. Arsitektur masjid selain memuat nilai estetika yang enak dipandang mata, ternyata memuat pesan dan nasehat spritual yang hendak disampaikan. Namun pada kenyataannya banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui terutama dikalangan anak remaja jika pada arsitektur masjid tersebut terdapat pesan spritual. Melalui wujud simbol-simbol yang terdapat pada arsitektur masjid, pesan ataupun nasehat yang memuat nilai pendidikan Islam dapat disampaikan, diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat Jawa khususnya. Yang menjadi permasalahan peneliti adalah apa nilai pendidikan tauhid yang terdapat pada arsitektur bangunan masjid dan bagaimana konstruksi pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang nilai dan konstruksi pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis data deskriptif analitik yaitu setelah data-data terhimpun kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, kemudian membandingkan data yang satu dengan yang lainnya, selanjutnya diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data-data yang telah diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis dalam beberapa tahap yaitu: tabulasi dan klasifikasi data, reduksi data, interpretasi data, dan kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman antara lain tentang tauhid Uluhiyah, tauhid Rububiyah, dan tauhid Ubudiyah. Pendidikan tentang rukun Iman khususnya perintah iman kepada Allah SWT dan iman kepada Nabi dan Rasul. Dan pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian masyarakat yang baik melalui pendidikan *habluminallah* dan *habluminannas*. 2) Konstruksi pendidikan tauhid ada pada setiap ruang dan arsitektur bangunan yang mengaplikasikan nilai *habluminallah* dan *habluminannas* yang di dalamnya mencakup nilai uluhiyah, rububiyah, dan ubudiyah yang mengajak serta mendidik peserta didik juga masyarakat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan ibadah juga menyakini bahwa Allah SWT adalah pencipta, pemelihara dan penguasa alam semesta ini.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاةِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.
أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, teladan seluruh umat yang telah membawa agama kebenaran yaitu agama Islam, agama yang bisa menuntun kita untuk menuju jalan yang benar yaitu jalan Allah.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : **“Nilai Pendidikan Tauhid pada Arsitektur Bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.”**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan secara baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, baik secara moral maupun secara material. Oleh karena itu penulis sampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan, sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Dr. Tasman Hamami, M. A selaku penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan, sehingga kendala demi kendala dapat teratasi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang secara langsung dan tidak langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak H. Budi Setiawan S. T selaku Ketua Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.
7. Ibu Widyastuti, M. Hum dan Bapak Drs. Muhammad Chawari selaku dewan takmir bidang sarana-prasarana, Bapak Anwar selaku pengurus masjid Gedhe Kauman dan seluruh Keluarga besar Dewan Takmir Masjid Gedhe Kauman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Kedua Orang Tua dan keluarga tercinta, yang dengan ikhlas senantiasa berdo'a, mencurahkan kasih sayang, dan motivasi kepada ananda.

9. Arif Nuryanto yang selalu setia menemani penulis untuk mencari data serta sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan serta semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam.
Amin.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012
Penulis

Nurtyaningsih
NIM. 08410208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM MASJID GEDHE KAUMAN	28
A. Letak Geografis	28
B. Profil Bangunan	29
C. Keadaan Masyarakat Kauman	34
D. Sejarah Berdiri	39
E. Struktur Organisasi	43
F. Fasilitas	47
G. Aktivitas Keagamaan	48
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Nilai Pendidikan Tauhid pada Arsitektur Bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta	53
B. Konstruksi Pendidikan Tauhid pada Arsitektur Bangunan Masjid	

Gedhe Kauman Yogyakarta	102
BAB IV : PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
C. Kata Penutup	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN- LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: STRUKTUR ORGANISASI DEWAN TAKMIR MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA	43
---------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Mustaka masjid	56
Gambar II	: Ukiran ornamen hiasan masjid	62
Gambar III	: Bangunan masjid tampak dari depan	62
Gambar IV	: Tiang serambi masjid dengan ukiran <i>Ar-Rahman</i>	67
Gambar V	: Simbol <i>Gadha</i>	70
Gambar VI	: Atap masjid	74
Gambar VII	: Ruang shalat utama	78
Gambar VIII	: Simbol buah Waluh.....	79
Gambar IX	: Simbol buah Nanas	82
Gambar X	: Ukiran stilir tumbuhan asma Allah SWT	85
Gambar XI	: Ukiran “Muhammad” pada tiang <i>soko guru</i>	90
Gambar XII	: Atap Serambi Masjid bertingkat Lima	93

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Curriculum Vitae
LAMPIRAN II	: Pedoman Wawancara
LAMPIRAN III	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN IV	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN V	: Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN VI	: Berita Acara Munaqosyah
LAMPIRAN VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian Gubernur
LAMPIRAN VIII	: Surat Permohonan Izin Penelitian Masjid
LAMPIRAN IX	: Surat Keterangan / Izin Penelitian
LAMPIRAN X	: Sertifikat PPL1
LAMPIRAN XI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN XI I	: Sertifikat TOEC
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat TOAC
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat ICT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tauhid yang merupakan landasan bagi pendidikan Islam mempunyai tujuan yang lebih luas, yaitu bahwa pendidikan Islam harus mencakup segala kebutuhan hidup manusia yang tentunya didasari nilai-nilai ketauhidan. Sehingga pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa berbuat dan bersikap dalam kebaikan pada dirinya, pada Tuhannya, pada sesama makhluk dan pada lingkungan sebagai wujud konkret sebagai insan yang beriman.

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam menurut Abdul Fatah Jalal (yang juga dikutip oleh Muhaimin) mengemukakan bahwa, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beribadah atau *'abid*, yaitu manusia yang memiliki sifat-sifat yang diberikan oleh Allah SWT kepada *ibadurrahman* atau hamba Allah yang mendapat keahlian, sehingga terbentuk konsep manusia yang ideal menurut Al-Qur'an, yaitu sebagai hamba Allah (*abdullah*) dan wakil Allah di bumi (*khalifatullah*).¹ Mengambil pengertian tersebut, maka pendidikan Islam harus didasarkan kepada mentauhidkan Tuhan, kepercayaan kepada Tuhan, setiap usaha pendidikan harus didasarkan kepada pengakuan *Asyhadu Anla Ilaahaillohu, Wa Asyhadu Anna Muhammadan 'Abduhu Wa rasuluhu*.

¹ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 16

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tersebut, berbagai cara dapat ditempuh agar apa yang diharapkan oleh pendidikan Islam yang di dalamnya mencakup unsur ketauhidan dapat terwujud, sehingga hal tersebut dapat diinternalisasikan dalam pribadi seseorang dengan lebih mudah, efektif, dan efisien. Salah satu cara kreatif dan kondusif serta mudah diterima oleh masyarakat, yaitu melalui media karya seni. Artinya, untuk penyampaian pendidikan khususnya pendidikan Islam, segala media dapat digunakan, tidak harus melalui pendidikan formal yang terdapat guru dan murid, forum diskusi, ceramah dan lain sebagainya. Namun, penyampaian pendidikan Islam juga dapat dilakukan melalui media karya seni, karena disadari atau tidak, ia mampu mempengaruhi seseorang. Salah satu dari sekian banyak karya seni yang ada di Indonesia adalah seni arsitektur. Dengan penyampaian pendidikan Islam melalui arsitektur bangunan, khususnya arsitektur bangunan masjid, maka proses penyampaian pendidikan Islam akan lebih bersifat halus serta di dalamnya mengandung nilai estetika.

Salah satunya arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman di Yogyakarta. Pada arsitektur masjid tersebut terdapat simbol-simbol yang digunakan sebagai media untuk menyisipkan pesan dan nasehat kepada masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Suku Jawa memiliki kebudayaan khas dimana dalam sistem atau metode budayanya menggunakan simbol-simbol atau lambang-lambang sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan-pesan atau nasehat-nasehat bagi bangsanya. Penggunaan simbol-simbol ini ternyata dilaksanakan dengan penuh kesadaran, pemahaman dan

penghayatan yang tinggi, dan dianut secara tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penggunaan simbol-simbol dalam kehidupan orang Jawa tidak terbatas pada satu bidang kehidupan saja, melainkan meliputi semua bidang kehidupannya baik dalam bahasa sehari-hari, sastra, kesenian, tindakan-tindakan, baik dalam pergaulan maupun dalam upacara-upacaranya, selalu terlihat adanya penggunaan simbol-simbol untuk pengungkapan rasa budayanya.

Masjid Gedhe Kauman merupakan masjid tertua yang ada di Yogyakarta, letaknya tidak jauh dari Keraton Yogyakarta yaitu terletak di sebelah barat tepat disamping alun-alun utara. Secara administrasi masjid ini beralamat di Kampung Kauman, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Masjid Gedhe didirikan pada abad ke XVIII bersamaan dengan keraton pada masa Mangkubumi yang kemudian bergelar Hamengku Buwana I membangun pusat pemerintahan baru setelah perjanjian Giyanti.² Masjid Gedhe Kauman didirikan sebagai pelengkap berdirinya sebuah kerajaan Islam. Seperti halnya kerajaan-kerajaan Islam di Jawa sebelumnya seperti Demak, Jipang, Pajang dan Mataram disetiap keraton memiliki masjid juga alun-alun.

Pembangunan masjid merupakan prakarsa dari Kyai Penghulu Faqih Ibrahim Dipaningrat yang kemudian Sri Sultan Hamengku Buwana I mengutus Tumenggung Wiryakusuma untuk merancang arsitektur masjid tersebut. Tema-tema spritual menjadi muatan dari sebagian corak arsitektur

² Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 516

bangunannya. Salah satunya dapat kita lihat dalam model atap masjid Gedhe yang mempunyai atap tingkat tiga yang diterjemahkan sebagai lambang keislaman seseorang yang ditopang oleh tiga aspek, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan.³ Ada pula yang mengartikan atap tumpang tiga masjid Gedhe sebagai tingkatan Hakekat, Syariat, dan Ma'rifat.⁴ Simbol-simbol yang memuat pesan serta nasehat spiritual banyak terdapat pada arsitektur bangunan masjid tersebut. Melalui simbol-simbol tersebut orang Jawa mencoba memberi pemahaman kepada orang Jawa lainnya tentang ajaran-ajaran Islam. Simbol-simbol tersebut melalui arsitektur bangunan masjid mencoba menjelaskan prinsip-prinsip Islam kepada masyarakat yang pada waktu itu masih banyak yang belum beragama Islam. Oleh karena itu, penggunaan simbol-simbol tersebut tidak berciri khas Islam karena seperti atap model tumpang, mustaka, dan ukir-ukiran yang ada di masjid Gedhe Kauman merupakan simbol-simbol asli Indonesia lama yang kemudian diterjemahkan sesuai dengan kepentingannya.

Simbol-simbol tersebut antara lain berada di pagar masjid yang terdapat hiasan buah Waluh, dibalik penempatan buah Waluh di pagar masjid adalah filosofi umat Hindu yang selalu meletakkan sesembahan bagi Dewa-Dewi-nya di atas pagar rumah mereka, oleh orang Islam penempatan sesembahan tersebut diganti dengan buah Waluh sebagai simbol untuk mengingatkan kita kepada Allah SWT. Lidah orang Jawa dulu sulit mengucapkan kata Allah secara jelas tetapi lebih mudah mengucap *Wallahi*,

³ Abdul Jamil, dkk, *Islam dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 190

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Anwar, pengurus masjid, tanggal 5 Desember 2010, pukul 12.51 WIB

itulah sebab mengapa buah Waluh yang digunakan sebagai simbol. Pada atap serambi masjid juga terdapat hiasan buah Nanas sebagai simbol *hablumminannas* karena ruang serambi masjid merupakan tempat masyarakat berkumpul untuk melakukan kegiatan sosialnya, kemudian pada atap serambi masjid yang bersusun tingkat lima diartikan sebagai rukun Islam.⁵

Namun di era globalisasi seperti sekarang ini banyak masyarakat yang kurang berminat mengajak keluarganya untuk berlibur mengunjungi tempat-tempat cagar budaya seperti mengunjungi masjid-masjid kuno di Indonesia. Selain memiliki nilai pendidikan sejarahnya bangunan masjid juga menyimpan nilai pendidikan Islam seperti yang terdapat pada masjid Gedhe Kauman sekaligus kita dapat berwisata rohani. Kecenderungan masyarakat sekarang lebih menyukai berwisata ke tempat-tempat yang hanya memberi kesenangan seperti berlibur ke pantai.

Selain alasan diatas, hal lain juga disebabkan semakin canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan keberadaan media komunikasi serta media hiburan semakin modern. Dengan demikian masyarakat Yogyakarta terlebih para remaja sebagai generasi penerus bangsa dan pewaris budaya kurang memiliki kesadaran untuk melestarikan keberadaan simbol-simbol tersebut khususnya pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman. Arus globalisasi juga dapat berpengaruh pada perubahan pola pemikiran seseorang khususnya pola pemikirannya terhadap simbol-simbol tersebut. Jika tidak dipertahankan oleh generasi penerus, maka

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Anwar, pengurus masjid, pada tanggal 30 September 2012 pukul 08.45 WIB

keberadaan simbol-simbol tersebut hanya akan menjadi edukasi sejarah yang keberadaannya diakui dan dimaknai hanya sebatas sebuah simbol bukan dimaknai sebagai simbol yang memiliki nilai-nilai yang bersumber pada adat-istiadat atau tradisi dan ideologi suku Jawa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pembahasan tentang nilai pendidikan tauhid dalam sebuah karya seni arsitektur penulis anggap penting karena masih banyak masyarakat khususnya masyarakat suku Jawa yang belum mengetahui keberadaan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman dan hal ini perlu diungkap untuk membangun kesadaran masyarakat suku Jawa, bahwa pendidikan tidak hanya dapat disampaikan melalui pendidikan formal tetapi dapat disampaikan melalui media simbol, hal lain agar timbul kesadaran masyarakat untuk lebih menjaga dan melestarikan tempat-tempat cagar budaya seperti masjid-masjid kuno.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan tauhid apa saja yang terdapat pada arsitektur bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?
2. Bagaimana konstruksi pendidikan tauhid yang terdapat pada arsitektur bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan konstruksi pendidikan tauhid yang terdapat pada arsitektur bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Menambah wacana pemikiran, pengetahuan, dan wawasan bagi penulis khususnya tentang pendidikan tauhid yang dilihat dari sisi seni arsitektur.

b. Kegunaan Praktis

Menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum serta sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya.

D. Kajian Pustaka

Sampai saat ini penulisan ilmiah mengenai nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid masih belum ada yang membahasnya secara spesifik. Namun setidaknya pernah terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan tauhid, diantaranya dilakukan oleh:

1. Skripsi Siti Masitoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, dengan judul *“Nilai-nilai Ketauhidan dalam Album Musik Dewa dan*

Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Studi terhadap Lagu berjudul “Satu” karya Ahmad Dhani)”. Dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa lagu “Satu” dalam album Laskar Cinta karya Ahmad Dhani memuat memuat nilai-nilai yang berjiwa tauhid, diantaranya: syahadat, dzikir, mahabbah atau cinta, syauq atau rindu, dan fana, serta terdapat relevansinya dengan pendidikan Islam yaitu pada tujuan pendidikan Islam, media pendidikan Islam, dan materi pendidikan Islam.⁶

2. Skripsi Ahmad Munib Junaidi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, dengan judul *“Nilai-nilai Tauhid dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari”*. Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan terhadap nilai-nilai dan konsep pendidikan tauhid yang tersirat dalam novel Kubah yaitu: Nilai-nilai pendidikan keimanan, Iman kepada Allah, Kitab Allah, Nabi Allah, dan keimanan pada qadla dan qadar. Selain itu juga mengandung nilai-nilai yang dikategorikan dari cabang-cabang keimanan diantaranya yaitu berdzikir, bersyukur, suluk salam, do’a, dan istighfar, mengajak kepada kebaikan, saling memaafkan, tolong-menolong, taubat, dan sebagainya.⁷
3. Skripsi karya Mahrusyadi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, dengan judul *“Pendidikan Tauhid dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama”*.

⁶ Siti Masitoh, “Nilai-nilai Ketauhidan dalam Album Laskar Cinta Group Musik Dewa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi terhadap Lagu Berjudul “Satu” karya Ahmad Dhani)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁷ Ahmad Munib Junaidi, “Nilai-nilai Tauhid dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Dalam skripsi tersebut menyebutkan bahwa lagu yang dijadikan obyek penelitian terdapat konsep pendidikan tauhid. Konsep pendidikan tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama adalah Rhoma Irama mengajak dan mendidik masyarakat untuk mentauhidkan Allah dalam hal; meyakini bahwa Allah Ta'ala adalah Tuhan, Raja, Pencipta semua makhluk dan memelihara semua ciptaan-Nya tersebut, mengetahui nama dan sifat Allah, dan memusatkan semua penyembahan kepada Allah dengan jalan beribadah.⁸

4. Skripsi karya Annisa Mufti Ma'rifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo*". Dalam skripsi ini penulis mencoba menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam kesenian tersebut dan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dalam kesenian Dolalak tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam perangkat kesenian, yaitu: bedug, kendang, dan rebana yang menurut pandangan falsafah Jawa mengandung ajaran untuk beribadah. Dan pada syair lagu pengiring kesenian Dolalak yang mengandung nilai aqidah (keimanan).⁹

Setelah penulis melakukan pengkajian terhadap beberapa hasil penelitian tersebut, penelitian tentang arsitektur bangunan Masjid Gedhe

⁸ Mahrusyadi, "Pendidikan Tauhid dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

⁹ Annisa Mufti Ma'rifah, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Kauman Yogyakarta terutama tentang nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan tersebut belum pernah ada yang membahasnya. Dalam skripsi yang berjudul “*Nilai Pendidikan Tauhid pada Arsitektur Bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta*” penulis mengkaji tentang pendidikan tauhid dalam arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta serta aspek nilai-nilai pendidikan tauhid dalam arsitektur bangunan masjid tersebut yang menjadi fokus penelitian ini.

E. Landasan Teori

1. Simbol

Dari aspek etimologi, istilah kata simbol berasal dari kata Yunani *symbolos* yang mempunyai arti tanda atau ciri yang memberikan sesuatu hal kepada seseorang.¹⁰ Dalam kajian ilmu filsafat, ditemukan juga beberapa pengertian simbol yang menarik untuk diketahui, antara lain:

- a) Simbol adalah sesuatu (biasanya sebuah tanda yang dapat dilihat) yang memiliki sebuah gagasan atau subjek.
- b) Simbol adalah (sesuatu kata, tanda, isyarat) yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain (sebuah makna, kualitas, abstraksi, gagasan, dan sebuah subjek).
- c) Simbol adalah sesuatu yang diberi makna persetujuan bersama oleh konvensi atau kebiasaan, mulai dari kilatan cahaya yang berarti

¹⁰ Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1984), hlm. 10

darurat, hingga gerakan tubuh yang mengungkapkan kebosanan atau notasi musik yang berarti tinggi nada C.¹¹

Sedangkan dalam kajian semiotika, simbol dapat diartikan sebagai tanda yang mewakili sesuatu yang proses penentuan simbol itu tidak memiliki aturan tertentu. Suara, gambar, warna, dan sebagainya dapat memiliki makna simbolik. Misalnya saja tanda V yang dibentuk menggunakan telunjuk dan jari tengah secara simbolik mewakili konsep perdamaian, warna merah dapat mewakili konsep keberanian dan kemarahan. Makna-makna tersebut dibangun melalui kesepakatan sosial atau melalui saluran berupa tradisi historis.¹² Jadi dalam sebuah simbol terdapat suatu hubungan bebas antara makna yang dimaksud dengan rupa dari simbol.

Simbol dapat terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: (1) Bahasa seperti cerita, perumpamaan, pantun, syair dan peribahasa; (2) Gerak tubuh, seperti tarian; (3) Suara atau bunyi, seperti lagu dan musik; (4) Warna dan rupa, seperti lukisan, hiasan, ukiran dan bangunan. Sedangkan simbol dalam arsitektur dapat meliputi banyak aspek seperti bentuk fisik, bagian-bagiannya, ukuran, proporsi, jarak antar bahan, warna, bahan dan sebagainya. Simbol-simbol dapat diinterpretasikan memiliki arti dan nilai serta dapat memancing reaksi tertentu.¹³

¹¹ Al Imron, "Simbol dalam Agama Hindu (Studi Upacara Melasti di Pantai Parangkusumo Bantul DIY)", *Skripsi*, (Fakultas Ushuludin Studi Agama-Agama dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012) hlm. 17

¹² Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 48

¹³ Agus, "*Semiotika dalam Arsitektur*", Agus.dh.staff.gunadarma.ac.id, diakses pada tanggal 25 September 2012

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa simbol termasuk simbol-simbol yang terdapat pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman di Yogyakarta memiliki makna khusus. Dalam konteks tersebut simbol-simbol arsitektur bangunan masjid itu mengandung pesan dan nasehat pendidikan Islam yang disampaikan melalui berbagai bentuk simbol masjid yang beragam.

2. Simbol sebagai Media Komunikasi dan Pendidikan

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam interaksi diantara sesama manusia. Simbol dalam komunikasi manusia berperan sebagai media pengantar yang sangat baik. Tanpa simbol, komunikasi akan terasa beku. Namun komunikasi juga tidak akan berjalan baik apabila tidak diikuti dengan tindakan manusia yang berupa simbol-simbol. Misalnya dua orang yang bertemu dan bertatap muka tanpa komunikasi dan tanpa bertindak, maka mereka hanya seperti bagian dua patung yang saling berhadapan. Walaupun komunikasi batin berlangsung melalui tatap mata, tetapi mereka tidak mengetahui kehendak masing-masing karena tidak adanya tindakan mereka.¹⁴

Selain menggunakan simbol berbentuk tindakan, komunikasi manusia juga menggunakan simbol-simbol yang lain, berupa gambar, warna, kata, bahasa, dan lainnya. Sebagai alat komunikasi, simbol ini memiliki nilai yang khas bahkan merupakan bahasa yang terbaik dari sekian banyak bahasa yang disusun oleh manusia.

¹⁴ A.H. Baker, *Manusia dan Simbol dalam Bunga Rampai Tentang Filsafat Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 97

Membahas simbol sebagai media komunikasi dan pendidikan, maka tidak bisa lepas dari orang Jawa. Dalam budaya Jawa sendiri dikenal istilah simbolisme, yaitu suatu paham yang menggunakan lambang untuk membimbing pemikiran manusia kearah pemahaman terhadap suatu hal secara dalam. Manusia mempergunakan simbol sebagai media penghantar komunikasi antar sesama dan segala hal yang dilakukan manusia dan merupakan perlambang dari tindakan atau bahkan karakter dari manusia itu.¹⁵ Penggunaan simbol sebagai media penghantar komunikasi merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang mereka, dimana dahulu nenek moyang mereka juga mendapat pengaruh kebudayaan Hindu di Jawa yang menambah perbendaharaan simbolisme mereka. Oleh karena itu simbol-simbol yang ada berciri khas kebudayaan Hindu bukan Islam.

Pemanfaatan simbol kemudian tidak hanya sebagai media komunikasi biasa antar sesama manusia, tetapi dimanfaatkan pula sebagai komunikasi untuk menyampaikan pendidikan. Seperti simbol-simbol yang terdapat pada arsitektur masjid Gedhe Kauman, simbol-simbol tersebut memiliki makna, pesan, dan nasehat pendidikan, khususnya mengenai pendidikan tauhid.

3. Konsep Pendidikan Tauhid

Konsep pendidikan tauhid merupakan suatu rancangan ide untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki

¹⁵ Arya Ronald, *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hlm. 94

jiwa yang tauhid, yaitu keimanan kepada Allah SWT melalui keyakinannya bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan bahwa hanya Allah SWT-lah yang menciptakan alam semesta beserta isinya ini.

Jiwa ketauhidan perlu dimiliki oleh setiap muslim, oleh karenanya penanaman ketauhidan pada generasi muda sangat diperlukan sebagai pertahanan keimanan diri manusia untuk menjalani kehidupan di dunia, karena khususnya generasi muda sangat rentan dengan modernisasi yang akan mempengaruhi pola pemikiran serta pola pergaulan mereka. Dengan pendidikan tauhid akan membuat jiwa tenang dan menjauhkan manusia dari perbuatan syirik dan jalan yang sesat. Melalui pendidikan tauhid pula dapat membentuk sikap dan perilaku anak. Jika pendidikan tauhid tertanam kuat dalam jiwa peserta didik maka akan membentuk kekuatan iman yang tangguh sehingga dapat memunculkan perilaku positif dalam diri peserta didik.

Konsep tauhid mewajibkan manusia untuk menerapkan ketauhidan kepada Allah SWT dalam segala aspek kehidupannya, perilaku tersebut merupakan cermin muslim yang bertaqwa. Taqwa merupakan kesadaran ketuhanan, yaitu kesadaran akan adanya Tuhan yang Maha Hadir dalam kehidupan manusia. Kesadaran ini membuat manusia mengetahui dan menyadari bahwa dalam hidup ini tidak ada jalan menghindar dari Tuhan. Kesadaran manusia akan kehadiran Tuhan dalam kehidupannya akan mendorong manusia agar menjalani kehidupan yang sesuai dengan perintah dan ketentuan-Nya.

Maka kesimpulannya bahwa konsep pendidikan tauhid yaitu menanamkan jiwa ketauhidan pada diri peserta didik dan diharapkan agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bentuk ibadah. Ibadah tidak hanya terbatas pada ibadah shalat tetapi segala perilaku dan perbuatan yang hanya mengharap ridha Allah SWT juga merupakan ibadah, berdzikir kepada Allah SWT di saat-saat senggang juga termasuk ibadah.

4. Pendidikan Tauhid

Manusia dilahirkan di dunia adalah untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat serta dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi semua orang untuk membimbingnya menjalani hidup yang baik. Pendidikan tauhid merupakan pendidikan pertama dan utama bagi manusia. Hal ini sejalan dengan bahwa bayi yang baru saja lahir langsung mendapat pendidikan tauhid dari orang tuanya.

Anjuran mengumandangkan adzan di telinga sebelah kanan dan iqamah di telinga sebelah kiri saat kelahiran anak adalah sebuah upaya yang diharapkan mempunyai pengaruh terhadap penanaman dasar-dasar aqidah, tauhid, dan iman bagi anak. Karena pada lafadz adzan dan iqamah terdapat kalimat yang baik yaitu lafadz *“laa ilaaha illallah”* (tidak ada Tuhan selain Allah SWT) sehingga kalimat tauhid dan syiar masuk Islam menjadi hal yang pertama masuk ke dalam pendengaran

mereka, kalimat yang pertama kali diucapkan lisannya, dan menjadi lafadz pertama yang dipahaminya.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tauhid merupakan suatu proses pemberian bimbingan kepada anak didik agar ia dapat mengesakan Allah SWT serta mampu menjadikan dirinya sebagai hamba dan beribadah hanya kepada-Nya dengan baik dan benar. Sedangkan tujuan pendidikan tauhid adalah untuk membentuk watak seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mampu menjadi orang yang berguna bagi masyarakatnya.¹⁶

M. Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan tauhid yaitu:

- 1) Agar memiliki keimanan yang teguh kepada Allah, Rasul, Malaikat, Hari akhir, dan sebagainya.
- 2) Agar memiliki keimanan yang berdasarkan kepada kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan sebagai orang yang suka bertaklid buta.
- 3) Agar keimanan itu tidak mudah rusak apalagi diragukan lagi oleh orang-orang beriman.¹⁷

Tujuan pendidikan tauhid tidak terlepas dari pendidikan Islam. Maka sudah tentu tujuan pendidikan tauhid akan selalu mengacu pada tujuan pendidikan Islam serta berusaha untuk merealisasikannya. Dimana

¹⁶ Tulkhan, 2009, "*Pandangan Prof. Dr. Hamka terhadap Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Pendidikan Modern*", <http://kletekpucakwangi.blogspot.com>, diakses tanggal 8 Juni 2012

¹⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hadakarya Agung, 1983), hlm. 23

pendidikan Islam bertujuan menjadikan anak didik bertakwa kepada Allah SWT.

Maka demi mewujudkan tujuan pendidikan tauhid tersebut, orang tua memiliki peran yang sangat penting karena orang tua lah yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anaknya, selain itu anak merupakan titipan Allah SWT yang harus dijaga dan dibimbing dengan baik. Bagaimanapun juga baik buruk perilaku anak merupakan cermin dari pola pendidikan kedua orang tuanya. Oleh karena itu akhlak dan keimanan peserta didik perlu terus dibina dan dikembangkan agar lebih mengenal Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakannya dan mengesakan-Nya.

5. Seni Arsitektur Masjid dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mengajarkan tentang kesenian yaitu keindahan, dan kesenian dapat bermacam-macam wujudnya, dapat berupa seni tari, seni sastra (puisi, pantun, novel, dan lain-lain), seni rupa berupa seni lukis, seni pahat, seni ukiran, dan seni arsitektur. Hal tersebut semakin diperkuat bahwa Allah SWT menyukai keindahan, salah satunya keindahan seni arsitektur.

Arsitektur dan Islam memiliki keterkaitan karena adanya kesatuan gaya arsitektural disebabkan kedatangan Islam, karena sebelumnya gaya arsitektural yang ada berbeda-beda. Karakteristik gaya arsitektur yang terdapat dalam dunia Islam dilengkapi dan diilhami pula oleh Islam. Arsitektur Islam mulai mendominasi di berbagai dunia Islam seiring

dengan peyebaran agama Islam dan arsitektur Islam khususnya yang ada di dalam arsitektur bangunan masjid perkembangannya semakin kompleks karena kecenderungan memasukkan budaya daerah (*vernacularisme*). Dalam hal hiasan pada masjid tidak lepas dari hukum Islam yang tertuang dalam hadits dan Al-Quran khususnya yang berkaitan dengan seni. Seni terkait langsung dengan keindahan, dapat diartikan sebagai segala sesuatu ciptaan manusia yang membuat orang senang karena keindahannya.

Seni arsitektur merupakan salah satu cabang seni rupa yang digunakan oleh umat Islam sebagai tempat untuk mengekspresikan keindahan. Islam menyerukan pentingnya berhubungan dengan Tuhan-Nya dan berhubungan dengan sesama manusia, namun tak kalah penting juga menjalin hubungan baik dengan alam semesta termasuk didalamnya dunia arsitektur. Ketika agama tidak berperan dalam mendesain sesuatu maka yang terjadi adalah kerusakan dan tidak adanya keindahan. Namun, ketika agama ikut berperan dalam mendesain sesuatu maka yang terjadi adalah kebaikan dan keindahan. Oleh karena itu diperlukannya Islam sebagai agama untuk berperan serta dalam mendesain arsitektur.

Agama Islam masuk ke dalam arsitektur dan mempengaruhi berbagai hal baik dari segi hiasan ukir-ukiran, ornamen hiasan, bentuk atap/kubah, dan lain-lain. Meskipun arsitektur bermula dari sebuah gagasan yang bersifat abstrak, tetapi pada dasarnya atau seharusnya mengandung pesan (*message*), makna (*meaning*), dan kehendak

(*wish*).¹⁸ Dalam dunia pendidikan hal tersebut dikembangkan dengan memasukkan ajaran-ajaran Islam melalui berbagai macam simbol yang terdapat pada arsitektur.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian mengenai “*Nilai Pendidikan Tauhid pada Arsitektur Bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta*” yang penulis teliti merupakan penelitian lapangan (*field research*), berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, setelah itu disusul dengan melakukan analisis. Di dalam metode ini, peneliti tidak hanya menguraikan namun ia juga harus bisa memberikan pemahaman dan penjelasan.¹⁹ Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan, perilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²⁰

¹⁸ Arya Ronald, *Nilai-nilai Arsitektur.....*, hlm. 2

¹⁹ Anne Ahira, “*Metode-metode Penelitian Sastra*”, <http://www.Anneahira.com/>, diakses pada tanggal 19 November 2012

²⁰ Arif Furchan, *Pengantar Metode penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22

b. Pendekatan Penelitian

Dalam pembicaraan ini pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.²¹ Tujuan pendekatan adalah pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek ilmu pengetahuan itu sendiri.²² Fokus atau objek penelitian ini merupakan karya sastra, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk meneliti karya sastra, salah satunya adalah pendekatan semiotik. Menurut pandangan semiotik, setiap tanda terdiri dari dua aspek, yaitu penanda (hal yang menandai sesuatu) dan petanda (referent yang diacu atau dituju oleh tanda tertentu). Penanda adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yang ditandai oleh penanda itu yaitu artinya.

Tanda tidak hanya satu macam, tetapi ada beberapa macam berdasarkan hubungan antara penanda dan petandanya. Jenis-jenis tanda yang utama ialah *ikon*, *indeks*, dan *simbol*. *Ikon* merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan itu adalah hubungan persamaan, misalnya gambar pohon sebagai penanda yang menandai pohon (petanda) sebagai artinya. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausal (sebab-akibat) antara penanda dan petandanya. Misalnya asap menunjukkan adanya api. *Simbol* adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara

²¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra dari Struktualisme hingga Postruktualisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 53

²² *Ibid*, hal. 54

penanda dengan petandanya, hubungannya bersifat arbitrer (semau-maunya). Artinya tanda itu di tentukan oleh konvensi. Misal kata “ibu” adalah simbol, artinya ditentukan oleh konvensi masyarakat (Indonesia). Orang Inggris menyebutnya “*mother*”. Adanya bermacam-macam tanda untuk satu arti itu menunjukkan “kesemena-menaan” tersebut. dalam bahasa tanda yang paling banyak digunakan adalah simbol.²³

Dari pemaparan diatas tentang jenis-jenis semiotik, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis semiotik simbol untuk mengupas bahasa sastra pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Sebagaimana diungkapkan oleh Pierce, simbol adalah tanda yang mewakili sesuatu yang proses penentuan simbol itu tidak mengikuti aturan tertentu. Artinya setiap penanda apapun memiliki makna simbolik yang dapat diungkap. Seperti halnya dengan simbol pada arsitektur masjid Gedhe Kauman yang memiliki pesan dan makna yang terkandung di dalam karya arsitektur masjid tersebut.

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian atau yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Manusia merupakan instrumen utama dalam memperoleh data. Data yang penulis peroleh adalah melalui orang-orang yang mengerti dan berkompeten

²³ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 120

dalam bidang arsitektur khususnya arsitektur bangunan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, kemudian dari mereka pula nanti terdapat penambahan subyek lain yang di dapat melalui rekomendasi mereka sebelumnya, lalu penulis segera meneruskan ke subyek yang lain.

Obyek dalam penelitian ini adalah simbol-simbol yang terdapat pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung didalamnya.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer penelitian ini yaitu data yang diperoleh dengan melakukan observasi langsung pada objek yang diteliti yaitu simbol-simbol yang terdapat pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari informasi berupa hasil wawancara dengan narasumber yang berkompeten dalam bidang arsitektur, internet dan buku-buku yang berkaitan dengan bangunan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, khususnya arsitektur masjid.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka maupun dengan menggunakan telepon secara individual maupun kelompok.²⁴ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten dalam dalam bidang arsitektur khususnya sejarah arsitektur bangunan masjid, dan narasumber lainnya yang memiliki pengetahuan sejarah tentang tema penelitian yang sedang diteliti.

Melalui metode wawancara, dapat diperoleh data tentang deskripsi sejarah berdiri dan perkembangan masjid, deskripsi bangunan masjid dan bangunan-bangunan pelengkap yang berada disekitar masjid serta nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam arsitektur bangunan masjid tersebut. Adapun narasumber yang penulis wawancarai adalah:

- 1) Bapak Drs. Muhammad Chawari, Arkeolog
- 2) Ibu Widyastuti, M. Hum, Arkeolog
- 3) Bapak Budi Setiawan, S. T, Ketua Umum masjid Gedhe Kauman
- 4) Bapak Anwar, Pengurus masjid Gedhe Kauman

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 216

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁵ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan peninjauan serta penelitian terhadap obyek penelitian yaitu arsitektur yang terdapat pada masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Dengan peninjauan dan penelitian langsung ke lapangan, penulis dapat melakukan kroscek data yang sebelumnya telah diperoleh dari informan maupun dari sumber lainnya. Penulis juga dapat menambahkan data-data penelitian sesuai dengan apa yang telah penulis temukan di lapangan.

Dengan menggunakan metode observasi, penulis dapat melakukan pengamatan langsung terhadap simbol-simbol yang memuat pesan dan nasehat pada arsitektur bangunan masjid serta dapat memperoleh data tentang gambaran umum masjid Gedhe Kauman meliputi letak dan keadaan geografis masjid tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis seperti buku-buku, surat kabar, artikel, dan

²⁵ *Ibid*, hlm. 220

majalah, dokumen gambar seperti film maupun video yang berkaitan dengan penelitian maupun dokumen elektronik seperti internet.²⁶

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdiri dan perkembangannya kini, deskripsi teoritis masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, program-program masjid, struktur organisasi, teori-teori dan data-data lainnya yang bisa penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan berkaitan dengan simbol-simbol yang memuat masalah nilai-nilai pendidikan tauhid dalam arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman.

5. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitik. Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Maka setelah data-data terhimpun, selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil observasi arsitektur bangunan masjid, wawancara

²⁶ *Ibid*, hlm. 221

dengan pihak-pihak yang terkait dan berkompeten di bidangnya, serta hasil studi dokumen terkait. Kemudian data-data yang telah diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap yaitu:

a) Tabulasi dan Klasifikasi Data²⁷

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung adanya nilai-nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait.

b) Reduksi Data

Pada tahap reduksi ini data difokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dengan cara cek silang antara hasil observasi dengan dokumen terkait.

c) Interpretasi Data

Setelah didapatkan data yang spesifik, pada tahap ini peneliti menginterpretasikan data atau mendeskripsikan data pada bagian hasil penelitian dan pembahasan yang sejelas-jelasnya.

d) Kesimpulan Data

Pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan sehingga akan didapatkan kesimpulan akhir tentang gambaran nilai-nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2006), hlm 236

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut: Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman judul, abstraksi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, dan kata pengantar.

Bab I. Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode dan pendekatan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi deskripsi gambaran umum Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, fasilitas masjid serta aktivitas keagamaan yang dilakukan di masjid.

Bab III. Merupakan analisa nilai pendidikan tauhid yang terdapat pada arsitektur Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Bab IV. Merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir, pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat nilai pendidikan tauhid yaitu, tauhid Uluhiyah, tauhid Rububiyah, dan tauhid Ubudiyah. Nilai pendidikan tauhid lainnya yaitu sikap agar mengimani Allah SWT dan iman kepada Nabi dan Rasul, memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia, dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, terhindar dari perbuatan syirik dan jalan yang sesat dengan adanya pendidikan tentang rukun Islam.
2. Konstruksi pendidikan tauhidnya adalah pada setiap ruang maupun arsitektur bangunan masjid terdapat aplikasi konsep *habluminallah* dan *habluminannas* yang didalamnya mencakup nilai uluhiyah, rububiyah, dan ubudiyah yang membimbing, mengajarkan serta mendidik peserta didik khususnya dan masyarakat umumnya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan meyakini bahwa Allah SWT adalah pencipta, pemelihara, dan penguasa alam semesta beserta isinya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti terkait dengan nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada pengurus masjid

Bagi pengurus masjid, adanya nilai pendidikan tauhid pada simbol-simbol arsitektur bangunan masjid agar lebih disosialisasikan lagi kepada wisatawan yang datang berkunjung ke masjid, bisa dengan pembuatan papan keterangan atau pemberian brosur. Agar masyarakat luas mengetahui dan dapat mengambil pelajaran dari simbol-simbol tersebut, tidak hanya terbatas pada masyarakat sekitar masjid Gedhe Kauman saja.

2. Kepada masyarakat

Keberadaan masjid dengan arsitektur tradisional kuno seperti masjid Gedhe Kauman saat ini tidaklah banyak. Karena merupakan warisan budaya (bangunan cagar budaya), sebagai masyarakat patut untuk menjaganya. Mengajak keluarga dan kerabat untuk berwisata rohani sembari belajar merupakan salah satu upaya turut melestarikan keberadaan masjid-masjid kuno kepada generasi mendatang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbill 'alamin, puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Imron, "Simbol dalam Agama Hindu (Studi Upacara Melasti di Pantai Parangkusumo Bantul DIY)", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin Studi Agama-Agama dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahastya, 2006.
- Baker, A.H., *Manusia dan Simbol dalam Bunga Rampai Tentang Filsafat Manusia*, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Darban, Ahmad Adaby, *Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, Yogyakarta: Penerbit Tarawang, 2000.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2007.
- Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, *Toponim Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Yogyakarta, 2007.
- Fatih, Mukhlisul, *Pengetahuan Islam Anak Muslim*, Yogyakarta: BadKo TKA-TPA Propinsi DIY, 2011.
- Furchan, Arif, *Pengantar Metode penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Handryant, Aisyah Nur, *Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat Integrasi konsep habluminallah, habluminannas, dan habluminal'alam*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT. Hanindita, 1984.
- Izutsu, Toshihiko, *Konsep Kepercayaan dalam teologi Islam Analisis Semantik Iman dan Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1994.
- Jamil, Abdul, dkk., *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.

- Junaidi, Ahmad Munib, “Nilai-nilai Tauhid dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari “, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Kauman, Dewan Takmir Masjid Gedhe, *Profile Masjid Gedhe Kauman The Grand Mosque of Kauman*, Yogyakarta: Dewan Takmir Masjid Gedhe Kauman,
- Mahrusyadi, “Pendidikan Tauhid dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama “, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ma’rifah, Annisa Mufti, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo “, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Masitoh, Siti, “Nilai-nilai Ketauhidan dalam Album Laskar Cinta Group Musik Dewa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi terhadap Lagu Berjudul “Satu” karya Ahmad Dhani ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Mubarok, Zaky, dkk, *Aqidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Projodikoro, *Makhluk Ghaib dalam Al-Qur’an*, Yogyakarta: PMA IKAPI, 2009.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra dari Struktualisme hingga Postruktualisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ronald , Arya, (ed.), *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008.
- _____, *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Yogyakarta: GMU Press, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Yogyakarta: UGM Press, 2006.

- Wiryoprawiro, Zein M., *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986.
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hadakarya Agung, 1983.
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Agus, “Semiotika dalam Arsitektur”, Agus_dh.staff.gunadarma.ac.id.
- Ahira, Anne, “*Metode-metode Penelitian Sastra*”, <http://www.Aneahira.com/>
- Rosandi, Eko, “Iman kepada Allah SWT”, <http://erosandi.blogspot.com>, 2011
- Tulkhan, “Pandangan Prof. Dr. Hamka terhadap Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Pendidikan Modern”, <http://kletekpucakwangi.blogspot.com>, 2009.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurtyaningsih

Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 18 Oktober 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Gedong Kuning, Jl. Semangu RT 11/04 No. 210 Kel.
Rejowinangun, Kec. Kotagede Yogyakarta 55171

Nama Ayah : Wasidah

Pekerjaan : Swasta

Nama Ibu : Sumilah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jenjang Pendidikan :

No	Sekolah	Tahun Lulus
1	TK RK Gedong Kuning	1996
2	SD N Gedong Kuning	2002
3	SMP Taman Dewasa IP	2005
4	MAN Yogyakarta II	2008
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	-

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

CATATAN LAPANGAN KE-1

Pra Penelitian

Metode pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi
Hari/Tanggal : Minggu, 5 Desember 2010
Jam : 12.43 WIB
Lokasi : Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Anwar

Deskripsi data:

Data Wawancara

Informan adalah Bapak Anwar yang merupakan warga Dusun Kauman yang kesehariannya bekerja sebagai penjaga sekaligus petugas parkir di masjid Gedhe Kauman. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara adalah mengenai adakah maksud atau arti dari bentuk-bentuk arsitektur masjid Gedhe Kauman yang sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban bahwa bentuk arsitektur masjid Gedhe Kauman tersebut memiliki maksud atau arti tertentu yang diwujudkan dalam bentuk simbolisasi.

Data Dokumentasi:

Data dokumentasi berupa pengambilan beberapa foto masjid Gedhe Kauman serta beberapa foto bagian-bagian arsitektur masjid yang terdapat simbol-simbol unik.

Data Observasi:

Masjid Gedhe Kauman merupakan salah satu masjid kuno yang arsitektur aslinya masih tetap terjaga hingga sekarang. Keberadaan simbol-simbol unik pada bangunan masjid tersebut membuat suatu ciri khas bagi masjid Gedhe Kauman yang membuat seseorang ingin mengetahui lebih jauh mengenai masjid tersebut.

CATATAN LAPANGAN KE-2

Pra Penelitian

Metode pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Sabtu, 3 Desember 2011
Jam	: 10.00 WIB
Lokasi	: Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
Sumber Data	: Penulis

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai simbol-simbol yang ada pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman serta karakteristik dari simbol-simbol tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa simbol-simbol yang terdapat pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman merupakan simbol-simbol yang kebanyakan memiliki bentuk tumbuhan dan buah-buahan. Karakteristik simbol-simbol tersebut mengambil dari kebudayaan Hindu dari segi bentuk dan Cina dari segi pewarnaan.

Interpretasi:

Simbol-simbol yang terdapat pada arsitektur masjid umumnya beragam, ada yang mengambil dari jenis tumbuhan maupun buah-buahan. Simbol-simbol tersebut mengadopsi kebudayaan Hindu dan Cina, bukan Islam.

CATATAN LAPANGAN KE-3

Metode pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 14 Mei 2012
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Anwar

Deskripsi Data:

Wawancara dengan Bapak Anwar kali ini membahas mengenai bangunan-bangunan pendukung yang ada disekitar masjid. Pertanyaan yang diajukan adalah bangunan-bangunan atau ruang-ruang apa saja yang terdapat di masjid Gedhe kauman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh jawaban bahwa adapun bangunan lain disekita masjid yaitu dua buah bangunan *Pagongan* disisi selatan dan utara halaman masjid. Ada ruang *Ar-Raubah* untuk memandikan jenazah, ada ruang *Yatihun*, ada Kantor sekretariat masjid, ada ruang perpustakaan masjid.

Interpretasi:

Bangunan serta ruang-ruang tambahan yang ada di masjid Gedhe Kauman merupakan bangunan atau ruang pendukung untuk kelancaran aktivitas keagamaan maupun aktivitas umum bagi para jama'ah dan pengurus masjid itu sendiri.

CATATAN LAPANGAN KE-4

Metode pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 21 Mei 2012
Jam : 19.00 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Riswinarno
Sumber Data : Bapak Riswinarno, S. S, M. M

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Riswinarno, beliau merupakan dosen mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam di UIN Sunan Kalijaga fakultas Adab. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai hubungan antara simbol dengan masyarakat Jawa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau diperoleh jawaban bahwa seperti pengaturan tata kota di Yogyakarta khususnya, bukan semata-mata asal meletakkan bangunan dan lainnya. Tetapi pengaturan kota Yogyakarta seperti yang ada saat ini memiliki makna filosofis yang disimbolkan dengan berbagai bentuk. Adanya pohon beringin dua buah ditengah alun-alun dan penanaman pohon Tanjung di sekitaran alun-alun utara itu memiliki makna bagi orang jawa.

Interpretasi:

Antara orang Jawa dengan simbol tidak dapat dipisahkan. Dalam segala aspek kehidupan, seperti penataan kota, orang Jawa selalu menggunakan simbol untuk menyampaikan pesan.

CATATAN LAPANGAN KE-4

Metode pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 10 Juni 2012
Jam : 13.30 WIB
Lokasi : Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Anwar

Deskripsi data:

Wawancara dengan Bapak Anwar kali ini membahas tentang simbol-simbol apa saja yang terdapat pada bangunan masjid beserta makna dari simbol-simbol tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa simbol-simbol yang terdapat pada bangunan masjid adalah simbol susunan atap yang bersusun tiga, atap serambi bersusun lima, ukiran Allah dan Muhammad pada tiang serambi, mustaka masjid, simbol buah nanas dan waluh. Makna dari kebanyakan simbol yang ada pada arsitektur masjid Gedhe Kauman adalah tentang pendidikan tauhid. Dimana makna inti dari simbol-simbol tersebut adalah mengesakan Allah SWT dalam segala bentuk aktivitas manusia.

Interpretasi:

Simbol-simbol yang terdapat pada arsitektur masjid Gedhe Kauman memiliki makna tentang pendidikan tauhid yang pada intinya seluruh simbol yang ada pada arsitektur masjid tersebut mengajak manusia agar mengesakan Allah SWT.

CATATAN LAPANGAN KE-5

Metode pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juni 2012
Jam : 19.30 WIB
Lokasi : Rumah Ibu Widyastuti
Sumber Data : Ibu Widyastuti, M. Hum

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Widyastuti salah satu dewan takmir masjid Gedhe Kauman yang membidangi sarana dan prasarana. Wawancara dengan beliau membahas mengenai hubungan orang Jawa dengan simbol kaitannya simbol digunakan sebagai media komunikasi antar sesama orang Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, diperoleh jawaban bahwa simbol merupakan media yang dianggap orang Jawa paling mudah sebagai sarana berkomunikasi, menyampaikan pesan, maksud, nasehat kepada orang Jawa lainnya. Karena pada dasarnya orang Jawa akan lebih mudah berdialog atau menangkap maksud menggunakan media simbol.

Interpretasi:

Simbol digunakan sebagai media yang mudah untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan antar sesama orang Jawa. Karena orang Jawa lebih mudah berdialog menggunakan simbol-simbol yang telah lama mereka ketahui turun-menurun dari generasi tua (nenek moyang) mereka.

CATATAN LAPANGAN KE-6

Metode pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 30 September 2012
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Anwar

Deskripsi Data:

Wawancara dengan Bapak Anwar kali ini membahas lebih lanjut mengenai simbol-simbol yang terdapat pada arsitektur masjid. Lebih dikhususkan membahas makna dari simbol bunga Gabus pada mustaka masjid serta makna dari susunan atap bangunan masjid yang bersusun tiga tingkatan.

Dari wawancara tersebut diperoleh jawaban bahwa makna atap susun tiga yang melambangkan Islam, Iman, dan Ihsan bahwasannya orang Islam itu banyak namun orang Islam yang beriman itu lebih sedikit, dan orang beriman yang Ihsan jauh lebih sedikit. Jika orang yang telah mampu mencapai tingkatan Ihsan maka namanya akan harum seperti harumnya bunga Gabus dihadapan Allah SWT.

Interpretasi:

Simbol susunan atap masjid yang bersusun tiga merupakan cerminan tingkatan amalan seseorang, dimana jika seseorang yang telah mencapai tingkat paling tinggi akan memiliki kelebihan dan namanya baik di hadapan Allah SWT.

CATATAN LAPANGAN KE-7

Metode pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 4 Oktober 2012
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : Stasiun Radio Masjid Gedhe Kauman (SAKA)
Sumber Data : Bapak Budi Setiawan, S. T

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Budi Setiawan, beliau merupakan ketua takmir masjid Gedhe Kauman yang sekaligus menjabat sebagai ketua RW 12 Dusun Kauman. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai keadaan masyarakat Kauman kini dalam bidang ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan. Serta mengenai makna dari simbol-simbol yang ada di masjid Gedhe Kauman.

Dalam wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi masyarakat Kauman dalam bidang ekonomi kini sudah tidak banyak yang membuka usaha batik karena banyak pesaing dengan modal lebih besar, dalam bidang pendidikan dibanding dengan yang sekolah di pondok pesantren yang sekolah di lembaga formal lebih banyak, dalam bidang kebudayaan beberapa kesenian masyarakat Kauman yang dulu ada sekarang sudah tidak ada lagi namun seperti upacara-upacara hari besar Islam masyarakat Kauman tetap berpartisipasi membantu pihak Keraton, dalam bidang agama pengajian dari anak-anak hingga orang tua tetap ada dan rutin diselenggarakan. Makna buah Waluh atau Blewah adalah Wallahi atau Billahi, makna susunan atap tiga tingkatan adalah Islam, Iman, Ihsan, dan *Gadha* adalah simbol keesaan Allah SWT. Pada tiang serambi ada ukiran Allah dan Muhammad yang keduanya merupakan sendi kuat agama Islam.

Interpretasi:

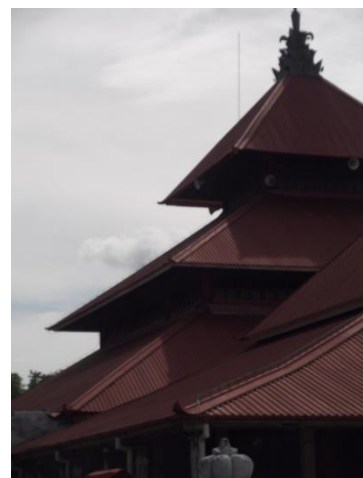
Seiring dengan berubahnya zaman kearah yang lebih moderen, mempengaruhi pula pola pemikiran masyarakat Kauman. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan keadaan masyarakat Kauman dalam beberapa bidang.

CATATAN LAPANGAN KE-8

Metode pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Minggu, 15 April 2012
Jam : 12. 30 WIB
Lokasi : Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
Sumber Data : Arsitektur bangunan masjid

Deskripsi Data:

Di dalam beberapa foto dibawah ini merupakan simbol-simbol yang terdapat pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.



CATATAN LAPANGAN KE-9

Metode pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 2 November 2012
Jam : 16. 30 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Muh. Chawari di Kauman
Sumber Data : Bapak. Drs. Muhammad Chawari

Deskripsi:

Informan adalah Bapak Drs. Muhammad Chawari, beliau merupakan arkeolog sekaligus dewan takmir masjid Gedhe bidang sarana dan prasarana. Dalam kesempatan wawancara dengan beliau, pertanyaan yang diajukan adalah tentang profil bangunan masjid dan tentang arsitektur bangunan masjidnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa bangunan masjid tersebut berdiri diatas tanah keraton yang dulunya adalah hutan belukar. Pembangunannya dilakukan bertahap, mulai dari bangunan utama, kemudian serambi, lalu regol serta dibangun 18 tahun kemudian setelah keraton berdiri. Arsitektur bangunan banyak terdapat simbol-simbol yang memuat pesan dan makna yang kemudian di interperasikan masyarakat dan berkembang hingga saat ini.

Interpretasi:

Masjid Gedhe memuat banyak simbol-simbol yang mengandung pesan dan makna. Meskipun pada kenyataannya banyak masyarakat, sekalipun itu orang Jawa dan para Kyai serta para ulama yang tidak mengetahuinya. Berkembangnya makna dari simbol-simbol tersebut di tengah lingkungan masyarakat memang merupakan pesan yang diturunkan atau diwariskan secara turun-temurun dari generasi tua ke generasi muda sebagai hasil dari proses interpretasi mereka pada waktu dulu.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

I. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang berdirinya masjid Gedhe Kauman dan bagaimana perkembangannya?
2. Bagaimana dengan model arsitektur masjid Gedhe Kauman?
3. Apakah ada nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman?
4. Jika iya, simbol-simbol apa saja pada arsitektur bangunan masjid yang memuat nilai pendidikan tauhid?
5. Bagaimana konstruksi pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman?
6. Apa yang melatarbelakangi pemasukan nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman?
7. Apa sudah banyak masyarakat yang mengetahui adanya nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman?
8. Jika belum, upaya apa yang dilakukan untuk memberitahunya kepada masyarakat?
9. Bagaimana struktur organisasi pengurus masjid ini?
10. Bagaimana sarana-prasarana atau fasilitas yang ada di masjid ini?
11. Bagaimana dengan keadaan masyarakat dusun Kauman?

II. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
2. Kondisi masjid dan lingkungan sekitarnya
3. Kondisi sarana-prasarana atau fasilitas masjid secara umum

III. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
2. Sejarah berdirinya masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
3. Struktur organisasi pengurus masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
4. Kegiatan dan aktivitas keagamaan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurtyaningsih
Nomor Induk : 08410208
Program Studi : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID YANG TERKANDUNG
DALAM ARSITEKTUR BANGUNAN MASJID GEDE
KAUMAN YOGYAKARTA

telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 Januari 2012

selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan
hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/3058/V/4/2012

Objek Surat : PD I Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1551/2012
Tanggal : 28 Maret 2012 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

- Isi Surat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DITUNJUKKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

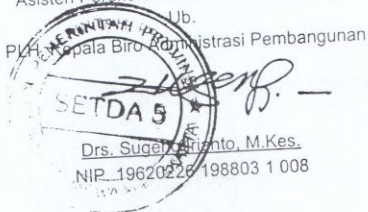
Nama : NURTYANINGSIH NIP/NIM : 08410208
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : NILAI PENDIDIKAN TAUHID PADA ARSITEKTUR BANGUNAN MASJID GEDE KAUMAN YOGYAKARTA
Tempat dan Waktu : MASJID GEDE KAUMAN Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
02 April 2012 s/d 02 Juli 2012

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 02 April 2012

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kab.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
- Ka.Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY
- Pembantu Dekan I Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka
- Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 17 Januari 212
Waktu : 12.30-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Sangkot Sirait, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nurtyaningsih
Nomor Induk : 08410208
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID YANG TERKANDUNG
DALAM ARSITEKTUR BANGUNAN MASJID GEDE
KAUMAN YOGYAKARTA

Tanda Tangan

(Nurtyaningsih)

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	08410198	Naely M	1.
2.	08410207	Muswanaw	2.
3.	08410238	Wahyu Isnaeni	3.
4.	08410695	Ari Fajar Isbaki	4.
5.	08410206	Farichatun Chasanah	5.
6.	08410162	Dunu Prasetyo	6.

Yogyakarta, 17 Januari 212

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1551/2012 Yogyakarta, 28 Maret 2012
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth,
Gubernur Provinsi DIY
Ub Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan Danurejan
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul : "NILAI PENDIDIKAN TAUHID PADA ARSITEKTUR BANGUNAN MASJID GEDE KAUMAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Nurtyaningsih
No. Induk : 08410208
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gedong Kuning Jl. Semangu RT 11 RW 04 No. 210,
Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 55171

untuk mengadakan penelitian di Masjid Gede Kauman Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal 9 April s/d 9 Juni 2012. Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I
Dr. Sukman, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 0090

Tembusan :

1. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1551/2012 Yogyakarta, 28 Maret 2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Takmir Masjid Gede Kauman Yogyakarta
di tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "**NILAI PENDIDIKAN TAUHID PADA ARSITEKTUR BANGUNAN MASJID GEDE KAUMAN YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Nurtyaningsih

NIM : 08410208

Semester : VIII

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Gedong Kuning Jl. Semangu RT 11 RW 04 No. 210,
Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 55171

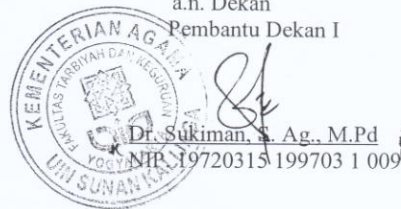
untuk mengadakan penelitian di Masjid Gede Kauman Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal 9 April s/d 9 Juni 2012.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I



Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

I. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang berdirinya masjid Gedhe Kauman dan bagaimana perkembangannya?
2. Bagaimana dengan model arsitektur masjid Gedhe Kauman?
3. Apakah ada nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman?
4. Jika iya, simbol-simbol apa saja pada arsitektur bangunan masjid yang memuat nilai pendidikan tauhid?
5. Bagaimana konstruksi pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman?
6. Apa yang melatarbelakangi pemasukan nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman?
7. Apa sudah banyak masyarakat yang mengetahui adanya nilai pendidikan tauhid pada arsitektur bangunan masjid Gedhe Kauman?
8. Jika belum, upaya apa yang dilakukan untuk memberitahunya kepada masyarakat?
9. Bagaimana struktur organisasi pengurus masjid ini?
10. Bagaimana sarana-prasarana atau fasilitas yang ada di masjid ini?
11. Bagaimana dengan keadaan masyarakat dusun Kauman?

II. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
2. Kondisi masjid dan lingkungan sekitarnya
3. Kondisi sarana-prasarana atau fasilitas masjid secara umum

III. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
2. Sejarah berdirinya masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
3. Struktur organisasi pengurus masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
4. Kegiatan dan aktivitas keagamaan masjid Gedhe Kauman Yogyakarta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

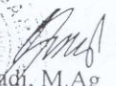
Diberikan kepada

Nama : NURTYANINGSIH
NIM : 08410208
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MA S Ali Maksum, Krpyak dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95,05 (A)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Br. Karwadi, M. Ag

NIP. 19710315 199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : NURTYANINGSIH
NIM : 08410208
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sabarudin, M.Si

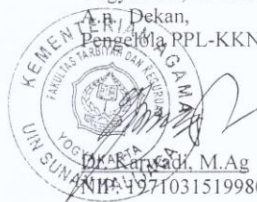
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

90,6 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Dr. Karjadi, M.Ag
Dekan,
Penerima PPL-KKN Integratif



Dr. Karjadi, M.Ag
NIP.197103151998031004



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A**

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : NURTYANINGSIH

NIM : 08410208

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan



telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

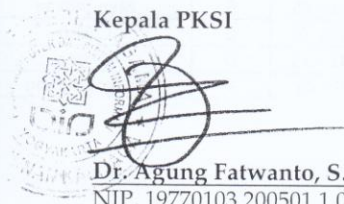
MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

3 April 2012



Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

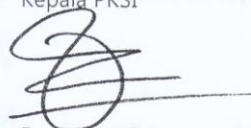
DAFTAR NILAI

Nama : NURTYANINGSIH
NIM : 08410208
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	80	B
Total Nilai		76.25	B

Yogyakarta, 3 April 2012

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1657.a/2012

Herewith the undersigned certifies that:

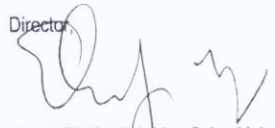
Name : **Nurtyaningsih**
Date of Birth : **October 18, 1990**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 15, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

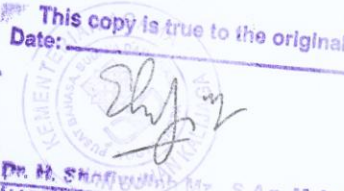
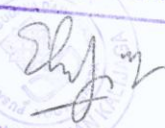
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	47
Total Score	420



Director


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: _____



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغة والثقافة والدين



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0982.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم: Nurtyaningsih

تاريخ الميلاد : ١٨ أكتوبر ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ابريل ٢٠١٢ ،
وحصلت على درجة :

١٤.٤	فهم المسموع
٥.٤	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٦.٦	فهم المقروء
٢٦	مجموع الدرجات

المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١٠٠١

